Copyright © The Author(s)
IJIER: Indonesian Journal of Islamic Educational Review, Vol.3, No.3, 2026: 2301-2312
Available online at: https://ssed.or.id/journal/ijier
ISSN 3047-0706

Integrasi Nilai Keislaman dalam Kurikulum SMP Islam untuk Penguatan Karakter Peserta Didik: Studi Kasus di SMP Islam Matholi'ul Falah Bogorejo

Integration of Islamic Values in the Islamic Junior High School Curriculum to Strengthen Students' Character: A Case Study at SMP Islam Matholi'ul Falah Bogorejo

[*1]Nanda Dwi Selviana, [2]Muhammad Syaiful
[1-2]Institut Agama Islam Khozinatul Ulum Blora, Indonesia
*e-mail: nandadwiselviana@iaiku.ac.id

Abstrak: *Integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum merupakan upaya strategis untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berwawasan global, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum SMP Islam dan menganalisis perannya dalam penguatan karakter peserta didik di SMP Islam Matholi'ul Falah Bogorejo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman diintegrasikan melalui penggabungan kurikulum nasional dan kurikulum yayasan Matholi'ul Falah yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, dan program pembiasaan religius. Nilai keimanan, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial ditanamkan secara kontekstual dalam setiap mata pelajaran dan aktivitas sekolah. Integrasi ini berkontribusi positif terhadap penguatan karakter peserta didik, yang tampak pada perilaku religius, sikap disiplin, dan kemampuan bersosialisasi yang baik di lingkungan sekolah. Keteladanan guru dan pembiasaan yang konsisten menjadi mekanisme utama, sedangkan konsistensi implementasi antarmata pelajaran dan keberlanjutan karakter di luar sekolah masih menjadi keterbatasan. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum SMP Islam dapat menjadi model yang efektif untuk menyeimbangkan kompetensi akademik dan nilai spiritual.*
Kata Kunci: *nilai-nilai keislaman; penguatan karakter; integrasi*

Abstract: *The integration of Islamic values into the curriculum is a strategic effort to develop students' character, noble morals, and global awareness grounded in Islamic values. This study aims to describe how Islamic values are integrated into the curriculum of an Islamic junior high school and to analyze the role of this integration in strengthening students' character at SMP Islam Matholi'ul Falah Bogorejo. A qualitative case study approach was employed, and data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, teachers, and students. The findings show that Islamic values are integrated by combining the national curriculum with the curriculum of the Matholi'ul Falah Islamic foundation, which is implemented in learning activities, school culture, and religious habituation programs. Values such as faith, discipline, responsibility, honesty, and social concern are instilled contextually in every subject and school activity. This integration contributes positively to strengthening students' character,*

as reflected in their religious behavior, discipline, and ability to socialize well in the school environment. Teacher role modeling and consistent habituation emerge as the main mechanisms, whereas the consistency of implementation across subjects and the continuity of students' character outside school remain limitations. Therefore, integrating Islamic values into the Islamic junior high school curriculum can serve as an effective model for balancing academic competence and spiritual values.
Keywords: *Islamic values; character strengthening; integration*

Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan zaman. Pendidikan saat ini dituntut tidak hanya menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki nilai moral, spiritual, dan sosial yang kuat. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum menjadi kebutuhan penting, khususnya di sekolah Islam, agar proses pembelajaran mampu menanamkan nilai keimanan, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial secara menyeluruh dan berkelanjutan (Alhamuddin & Arifin, 2025; Rahmat et al., 2024).

SMP Islam Matholi'ul Falah Bogorejo merupakan sekolah Islam yang mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum yayasan Matholi'ul Falah dengan penanaman nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pendidikan. Fenomena tersebut merupakan respons terhadap kondisi pendidikan nasional yang di satu sisi dituntut memenuhi standar kompetensi akademik yang ditetapkan pemerintah, dan di sisi lain menghadapi kekhawatiran publik terhadap melemahnya karakter dan akhlak generasi muda. Perundungan (bullying), kenakalan remaja, dan dekadensi moral menjadi persoalan yang mendorong arah baru pendidikan karakter di Indonesia (Fathoni et al., 2024). Rendahnya kejujuran akademik dan pengaruh negatif media digital yang masif juga menjadi indikator bahwa pembentukan karakter tidak dapat lagi diserahkan sepenuhnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembentukan karakter perlu diintegrasikan secara sistemik ke dalam seluruh komponen kurikulum, pembelajaran, dan budaya sekolah (Parjiman et al., 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa upaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam pendidikan telah dikaji pada berbagai jenjang dan konteks dengan penekanan yang beragam. Darlan et al. (2021) menelaah peran pendidikan Islam dalam membangun karakter peserta didik di sekolah umum di Indonesia. Cahyanto et al. (2024) meneliti praktik pengembangan karakter religius melalui budaya sekolah di sekolah dasar Islam, sedangkan Parinem et al. (2026) melalui studi kasus mengkaji penguatan budaya sekolah melalui nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter di sekolah dasar negeri. Pada jenjang SMP, Zahro et al. (2023) dan Rinah dan Amiliya (2025) menunjukkan bahwa keteladanan guru berperan dalam membentuk karakter dan budaya religius peserta didik, sementara Juwairiyah et al. (2025) mengembangkan model pembiasaan religius dalam kurikulum PAI pada SMP.

Kajian tentang pengembangan kurikulum menunjukkan bahwa integrasi nilai perlu dirancang secara terencana. Rahmat et al. (2024) melaporkan bahwa sekolah Islam terpadu mengembangkan kurikulumnya melalui tahap konseptual, materi, dan implementasi dengan memadukan pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Muslimin (2023) membahas

pengembangan kurikulum pendidikan karakter di madrasah berbasis Kurikulum Merdeka, dan Alhamuddin dan Arifin (2025) mengkaji penyelarasan kurikulum dan pedagogi Islam dengan kebijakan pendidikan karakter nasional. Rangkaian kajian tersebut memperkuat pandangan bahwa integrasi nilai akan lebih berdampak apabila dirancang secara struktural dalam kurikulum dan budaya sekolah. Penanaman nilai pun tidak hanya bergantung pada inisiatif individual guru, tetapi menjadi bagian dari sistem pendidikan yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Penelitian terdahulu tersebut umumnya masih terbatas pada satu aspek integrasi, misalnya hanya pada mata pelajaran tertentu, jenjang sekolah dasar, atau nilai secara umum, tanpa menelusuri bagaimana kurikulum yayasan pesantren atau madrasah dipadukan secara konkret dengan kurikulum nasional pada jenjang SMP. Penelitian yang secara khusus menelaah perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum yayasan berbasis pesantren pada jenjang SMP masih relatif jarang dilakukan. Kajian tentang bagaimana perpaduan tersebut secara operasional membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, dan program pembiasaan religius secara bersamaan juga masih terbatas. Kesenjangan penelitian (research gap) inilah yang mendasari urgensi penelitian ini.

Urgensi penelitian ini dapat dijelaskan dari tiga sisi. Dari sisi kebijakan pendidikan nasional, penerapan Kurikulum Merdeka memberikan ruang fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk merancang muatan lokal dan pengembangan karakter sesuai konteks masing-masing, sehingga penelitian tentang cara sekolah berbasis yayasan Islam memanfaatkan ruang tersebut relevan sebagai gambaran praktik baik (best practice) bagi sekolah Islam lain (Muslimin, 2023). Dari sisi kebutuhan praktis di lapangan, sekolah Islam yang bernaung di bawah yayasan pesantren menghadapi tantangan dalam memadukan kurikulum nasional dan kurikulum keagamaan yayasan tanpa membebani peserta didik secara berlebihan dan tanpa mengorbankan capaian akademik. Dari sisi keilmuan, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur tentang model integrasi nilai keislaman yang holistik, yaitu integrasi yang tidak hanya menyentuh ranah kognitif berupa pengetahuan agama, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik peserta didik melalui pembiasaan dan budaya sekolah (Juwairiyah et al., 2025).

Pemilihan SMP Islam Matholi'ul Falah Bogorejo sebagai lokasi penelitian didasarkan pada tiga pertimbangan. Pertama, sekolah ini secara eksplisit menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum yayasan Islam Matholi'ul Falah, sehingga menjadi konteks yang tepat untuk mengamati proses integrasi nilai secara langsung, bukan sekadar wacana normatif. Kedua, pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan penggalian data secara mendalam dan kontekstual tentang implementasi nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran, budaya sekolah, dan program pembiasaan religius (Mtisi, 2022). Ketiga, fokus pada penguatan karakter peserta didik dipilih karena karakter merupakan hasil penting yang dapat diamati dari proses integrasi nilai. Penelitian ini tidak hanya melihat bagaimana nilai-nilai keislaman dimasukkan ke dalam kurikulum, tetapi juga bagaimana nilai tersebut diwujudkan dalam perilaku peserta didik di lingkungan sekolah, sehingga proses integrasi kurikulum dapat dihubungkan dengan penguatan karakter peserta didik.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap perpaduan kurikulum nasional dan kurikulum yayasan Matholi'ul Falah pada jenjang SMP, serta pada penelusuran secara bersamaan tentang bagaimana perpaduan itu membentuk

karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, dan program pembiasaan religius. Kontribusi penelitian ini diharapkan melengkapi aspek yang belum terjawab dalam penelitian terdahulu. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum SMP Islam Matholi'ul Falah Bogorejo dan menganalisis peran integrasi tersebut dalam penguatan karakter peserta didik, serta mengidentifikasi penerapan nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran, budaya sekolah, dan program pembiasaan religius dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum SMP Islam serta perannya dalam penguatan karakter peserta didik di SMP Islam Matholi'ul Falah Bogorejo. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti menggali fenomena secara kontekstual dan komprehensif sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Mtisi, 2022). SMP Islam Matholi'ul Falah Bogorejo merupakan lembaga pendidikan swasta yang berlokasi di Desa Nglengkir, Kecamatan Bogorejo, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Sekolah ini didirikan pada tahun 2015 berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Sekolah Nomor 420/1323/2015 tanggal 23 Juni 2015 dan berada di bawah naungan Yayasan Matholi'ul Falah.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sembilan peserta didik dari 32 peserta didik dipilih secara purposive sesuai dengan kebutuhan data penelitian (Ahmad & Wilkins, 2025). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam tentang perencanaan dan implementasi kurikulum. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data berupa kurikulum, program sekolah, dan arsip pendukung lainnya. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dan Pembahasan

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman di SMP Islam Matholi'ul Falah Bogorejo dilakukan melalui penggabungan kurikulum nasional dan kurikulum yayasan Matholi'ul Falah. Penggabungan tersebut diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, dan program pembiasaan religius. Nilai keimanan, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial ditanamkan secara kontekstual dalam berbagai mata pelajaran dan aktivitas sekolah, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai tidak hanya ditempatkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi menjadi bagian dari kehidupan sekolah secara menyeluruh. Pola tersebut sejalan dengan kajian tentang internalisasi nilai keislaman di lingkungan sekolah yang menempatkan keteladanan, pembiasaan rutin, dan pemaduan nilai dalam kegiatan kelas serta ekstrakurikuler sebagai strategi

utama (Shalih & Anwar, 2024), dan dengan kajian tentang pengembangan karakter religius melalui budaya sekolah (Cahyanto et al., 2024).

Tabel 1. Bentuk integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum dan penguatan karakter

Aspek Integrasi	Bentuk Penerapan	Nilai Keislaman	Karakter yang Dikuatkan
Kurikulum dan pembelajaran	Penggabungan kurikulum nasional dengan kurikulum yayasan serta penanaman nilai dalam pembelajaran lintas mata pelajaran.	Keimanan, kejujuran, tanggung jawab	Religius, jujur, bertanggung jawab
Budaya sekolah	Pembiasaan perilaku Islami, doa pagi, disiplin waktu, serta penerapan aturan sekolah.	Keimanan, disiplin, amanah	Religius, disiplin, tanggung jawab
Program pembiasaan religius	Kegiatan keagamaan rutin, ibadah wajib dan sunnah, serta kegiatan keagamaan mingguan.	Keimanan, kedisiplinan	Religius dan disiplin
Kegiatan sosial	Infak rutin, kunjungan sosial, dan kegiatan sosial berbasis agama.	Kepedulian sosial, tanggung jawab	Peduli sosial dan bertanggung jawab
Kokurikuler dan ekstrakurikuler	Mentoring keagamaan, bakti sosial, dan program kepemimpinan Islami.	Kepedulian, tanggung jawab, nilai kepemimpinan	Peduli sosial dan kepemimpinan
Keteladanan guru	Guru menunjukkan perilaku Islami dan mengaitkan materi pelajaran dengan nilai moral.	Akhlak, tanggung jawab, nilai moral	Keteladanan, moral, dan tanggung jawab

Tabel 1 memperlihatkan bahwa setiap aspek integrasi dikaitkan dengan nilai keislaman dan karakter tertentu. Aspek kurikulum dan pembelajaran menguatkan karakter religius, jujur, dan bertanggung jawab, sedangkan budaya sekolah menguatkan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab. Program pembiasaan religius menguatkan karakter religius dan disiplin, kegiatan sosial menguatkan kepedulian sosial dan tanggung jawab, dan kegiatan kokurikuler serta ekstrakurikuler menguatkan kepedulian sosial dan kepemimpinan. Keteladanan guru menguatkan keteladanan, moral, dan tanggung jawab peserta didik. Pemetaan ini menunjukkan bahwa penguatan karakter tidak bertumpu pada satu kegiatan, tetapi dihasilkan oleh keterpaduan beberapa aspek yang saling melengkapi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mekanisme penting dalam penguatan karakter adalah keteladanan guru yang dipadukan dengan pembiasaan secara konsisten. Guru yang

menunjukkan sikap Islami dan menghubungkan materi pembelajaran dengan nilai moral menjadi model perilaku bagi peserta didik. Pembiasaan seperti doa pagi bersama dan kegiatan keagamaan mingguan membantu mengubah nilai yang semula hanya diketahui secara kognitif menjadi nilai yang dihayati dan dipraktikkan. Dengan demikian, integrasi nilai keislaman melalui pembelajaran, budaya sekolah, dan pembiasaan religius berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian pada jenjang SMP yang menegaskan peran keteladanan guru dalam membentuk karakter dan budaya religius siswa (Rinah & Amiliya, 2025; Zahro et al., 2023) serta dengan kajian tentang internalisasi nilai profetik melalui pembelajaran PAI dan praktik spiritual harian (Windarsih & Muqowim, 2026). Gambar 1 sampai Gambar 3 mendokumentasikan wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik kelas IX yang menjadi dasar temuan ini.



Gambar 1. Wawancara dengan guru PAI



Gambar 2. Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 3. Wawancara dengan siswa siswi kelas IX

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum sekolah dilakukan secara sistematis melalui berbagai strategi pembelajaran dan pembiasaan sekolah. Nilai kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran agama, tetapi juga dijalankan dalam pembelajaran lintas mata pelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Parjiman et al. (2023) melaporkan hal serupa pada sekolah berbasis budaya Muhammadiyah, tempat nilai Islam ditanamkan melalui penguatan ibadah harian dan program sekolah dengan guru sebagai pelaku utama dalam budaya sekolah sehari-hari.

Pendekatan tersebut sejalan dengan temuan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran, termasuk nilai-nilai Islam, dapat dilakukan melalui pembiasaan, keterlibatan aktif guru, dan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga nilai mudah dipahami dan diinternalisasi peserta didik (Hakim et al., 2026; Rahman et al., 2024; Safitri, 2024). Peran guru sebagai teladan menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai keislaman. Guru yang konsisten menunjukkan sikap Islami dan menghubungkan materi pelajaran dengan nilai moral memperkuat karakter peserta didik secara lebih efektif.

Pendekatan kontekstual dan perilaku guru juga dikaitkan dengan penguatan pendidikan karakter berbasis nilai Islam (Safitri, 2024), dan penerapan strategi Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran PAI di SMP dilaporkan meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa (Winata & Nasution, 2025). Fleksibilitas Kurikulum Merdeka turut memberi ruang bagi pendidik untuk memasukkan nilai-nilai agama dalam pembelajaran yang lebih

kontekstual dan relevan bagi peserta didik, sejalan dengan kajian tentang pengembangan kurikulum pendidikan karakter berbasis Kurikulum Merdeka (Muslimin, 2023).

Integrasi nilai-nilai keislaman di SMP Islam Matholi'ul Falah Bogorejo berlangsung pada tiga lapis yang saling terkait. Lapis pertama adalah dokumen kurikulum. Nilai-nilai keislaman dituangkan secara eksplisit dalam capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran setiap mata pelajaran, sehingga guru memiliki acuan formal, bukan sekadar inisiatif personal, untuk mengaitkan materi ajar dengan nilai keimanan, kejujuran, dan tanggung jawab. Lapis kedua adalah praktik pembelajaran. Integrasi terwujud melalui strategi kontekstual, misalnya penggunaan contoh kasus kehidupan sehari-hari yang relevan dengan nilai Islam dalam mata pelajaran umum seperti IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia (Winata & Nasution, 2025). Strategi ini sejalan dengan fleksibilitas Kurikulum Merdeka yang memberi ruang bagi guru mata pelajaran umum untuk memasukkan muatan nilai keagamaan secara kontekstual tanpa mengubah struktur kurikulum nasional (Muslimin, 2023). Lapis ketiga adalah budaya sekolah dan pembiasaan. Nilai-nilai tersebut diperkuat melalui rutinitas seperti shalat berjamaah, tadarus, dan kegiatan sosial keagamaan yang berfungsi sebagai ruang praktik nyata dari nilai yang diajarkan secara kognitif di kelas (Ikmal & Sa'adah, 2023; Nurizah & Amrullah, 2024).

Tiga lapis tersebut tidak berjalan secara terpisah, melainkan saling menguatkan. Dokumen kurikulum memberi legitimasi formal, praktik pembelajaran memberi ruang kognitif dan diskursif, dan budaya sekolah memberi ruang pembiasaan perilaku. Model tiga lapis ini konsisten dengan kajian tentang pengembangan kurikulum sekolah Islam terpadu yang berlangsung melalui tahap konseptual, materi, dan implementasi (Rahmat et al., 2024), serta dengan kajian tentang penguatan budaya sekolah melalui nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter (Parinem et al., 2026). Dukungan struktural dari kurikulum membuat integrasi nilai lebih berkelanjutan dan tidak sekadar mengandalkan inisiatif guru secara individual.

Penelitian ini juga menemukan kesenjangan pada tingkat konsistensi implementasi antarmata pelajaran. Mata pelajaran keagamaan dan mata pelajaran yang diampu guru berlatar belakang pendidikan pesantren cenderung lebih konsisten mengintegrasikan nilai keislaman dibandingkan mata pelajaran umum yang diampu guru berlatar belakang pendidikan umum. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan integrasi nilai dalam kurikulum tidak hanya bergantung pada desain dokumen kurikulum, tetapi juga pada kapasitas dan orientasi keagamaan guru sebagai pelaksana kurikulum di kelas. Indikasi tersebut sejalan dengan penekanan pada peran guru dalam penelitian terdahulu (Hakim et al., 2026; Zahro et al., 2023) dan menunjukkan perlunya perhatian pada kapasitas guru mata pelajaran umum.

Penguatan karakter peserta didik

Implementasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum berkontribusi signifikan terhadap penguatan karakter peserta didik. Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami menunjukkan peningkatan pada aspek moral dan etika, termasuk kepatuhan terhadap aturan, sikap saling menghormati, serta tanggung jawab sosial dalam interaksi sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan kajian tentang praktik pengembangan karakter religius melalui budaya sekolah (Cahyanto et al., 2024) dan dengan laporan bahwa budaya sekolah Islami memperkuat kesadaran spiritual serta perilaku sosial siswa, termasuk sikap hormat kepada guru dan keharmonisan antarteman (Prasetyo & Hafidz, 2026).

Penguatan karakter melalui integrasi nilai keislaman juga tampak pada kegiatan rutin yang menyinergikan pembelajaran teori dengan praktik nilai-nilai Islami, seperti pembiasaan doa pagi, disiplin waktu, dan kegiatan sosial berbasis agama. Pola ini selaras dengan model pengembangan pembiasaan religius dalam kurikulum PAI di SMP, yang mencakup perancangan kurikulum, pelaksanaan pembiasaan, dan evaluasi dengan penguatan karakter (Juwairiyah et al., 2025), serta dengan temuan bahwa kegiatan harian, mingguan, dan tahunan yang dipandu oleh visi dan misi sekolah membangun karakter religius peserta didik (Lutfiana et al., 2021).

Pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan nilai Islam tidak hanya memperkaya pembelajaran akademik, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai spiritual dan sosial peserta didik. Hal ini mempertegas peran kurikulum yang tidak hanya sebagai alat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan kepribadian berakhlak mulia yang mampu menghadapi tantangan kehidupan di luar sekolah. Peran tersebut selaras dengan kajian tentang penyelarasan kurikulum dan pedagogi Islam dengan kebijakan pendidikan karakter nasional (Alhamuddin & Arifin, 2025) serta dengan temuan bahwa praktik spiritual harian memudahkan peserta didik menyerap nilai dalam pembelajaran formal (Windarsih & Muqowim, 2026).

Kegiatan ekstrakurikuler dan program pendukung kurikulum, di samping budaya sekolah, memiliki peran penting dalam penguatan karakter berbasis nilai keislaman. Kegiatan seperti mentoring keagamaan, bakti sosial, dan program kepemimpinan Islami memberi ruang bagi peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam konteks nyata, sehingga karakter sosial, kepedulian, dan jiwa kepemimpinan dapat diperkuat secara lebih aplikatif dan kontekstual. Kajian tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pengayaan kegiatan ekstrakurikuler memandang kegiatan semacam ini sebagai sarana pemberdayaan nilai-nilai Islam (Subaidi et al., 2024).

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam menyeimbangkan nilai religius dengan tuntutan kompetensi global. Kajian tentang sekolah Islam terpadu menunjukkan bahwa penyatuan pengetahuan agama dan pengetahuan umum diarahkan pada pendidikan yang bersifat akademik, spiritual, etis, dan sosial (Rahmat et al., 2024). Dengan pengelolaan kurikulum yang tepat, integrasi nilai keislaman dapat memperkuat identitas peserta didik tanpa menghambat penguasaan kompetensi global. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan Islam yang terintegrasi berpotensi menghasilkan peserta didik yang berkarakter kuat, religius, dan mampu bersaing di tingkat global.

Temuan penelitian dapat dipetakan ke dalam tiga dimensi karakter yang saling melengkapi, yaitu dimensi spiritual, dimensi sosial, serta dimensi disiplin dan tanggung jawab. Pada dimensi spiritual, penguatan tampak dari konsistensi peserta didik menjalankan ibadah wajib dan sunnah tanpa perlu diingatkan berulang kali, yang mengindikasikan adanya internalisasi nilai, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan sekolah. Kajian pada siswa SMP menunjukkan bahwa keteladanan guru dan kebiasaan shalat berjamaah berpengaruh signifikan terhadap sikap religius siswa (Andani, 2023). Pada dimensi sosial, penguatan karakter tercermin dari sikap saling menghormati antarpeserta didik dan kepedulian terhadap sesama, misalnya melalui kegiatan sosial berbasis agama seperti infak rutin dan kunjungan sosial. Kegiatan tersebut menjadi ruang bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai kepedulian sosial secara langsung, bukan hanya sebagai materi hafalan. Pada dimensi disiplin dan tanggung jawab, penguatan terlihat dari

ketaatan terhadap jadwal dan aturan sekolah, yang oleh guru dan kepala sekolah dikaitkan langsung dengan nilai amanah dan disiplin waktu dalam ajaran Islam. Pengembangan pembiasaan religius dalam kurikulum PAI di SMP juga diarahkan untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab peserta didik (Juwairiyah et al., 2025).

Analisis lebih jauh menunjukkan bahwa mekanisme utama di balik penguatan tiga dimensi karakter tersebut adalah keteladanan guru (role modeling) yang dipadukan dengan pengulangan pembiasaan (habituation) secara konsisten dalam jangka waktu panjang. Guru yang secara konsisten menunjukkan sikap Islami dan mengaitkan materi pelajaran dengan nilai moral menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai keislaman, karena peserta didik pada usia SMP cenderung dipengaruhi oleh figur otoritas dan model perilaku di lingkungan terdekatnya. Pandangan ini sejalan dengan temuan tentang peran keteladanan guru dalam membentuk budaya religius di SMP IT (Rinah & Amiliya, 2025) dan tentang pengaruh nilai Islam serta teladan guru terhadap pembentukan karakter siswa (Zaini, 2024).

Pembiasaan religius yang dilakukan secara rutin, seperti doa pagi bersama dan kegiatan keagamaan mingguan, berfungsi mengubah nilai yang semula bersifat kognitif (diketahui) menjadi nilai yang bersifat afektif dan behavioral (dihayati dan dipraktikkan), sehingga karakter yang terbentuk cenderung lebih tahan lama dibandingkan penanaman nilai yang hanya bersifat instruksional di dalam kelas. Temuan ini sejalan dengan kajian tentang pembentukan karakter religius melalui pembiasaan Islami pada pendidikan dasar (Nurizah & Amrullah, 2024) dan tentang peran guru dalam meningkatkan karakter religius melalui pembiasaan (Hakim et al., 2026).

Penguatan karakter melalui mekanisme ini memiliki keterbatasan yang perlu dicermati. Efektivitas keteladanan guru sangat bergantung pada konsistensi seluruh warga sekolah, sehingga guru atau tenaga kependidikan yang tidak menunjukkan perilaku sejalan dengan nilai yang diajarkan dapat menimbulkan disonansi bagi peserta didik. Keterbatasan ini sejalan dengan penekanan pada konsistensi keteladanan guru dalam penguatan karakter (Windarsih & Muqowim, 2026) dan dengan temuan bahwa lingkungan pergaulan yang kurang mendukung menjadi faktor penghambat (Hakim et al., 2026). Penguatan karakter yang teramati dalam penelitian ini juga masih terbatas pada perilaku di lingkungan sekolah, sehingga belum dapat dipastikan sejauh mana nilai tersebut terbawa dan dipraktikkan secara konsisten di lingkungan keluarga dan masyarakat. Kedua keterbatasan ini penting dicatat sebagai bahan refleksi bagi sekolah dalam merancang program penguatan karakter yang lebih berkelanjutan, misalnya melalui pelibatan orang tua secara lebih terstruktur.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum SMP Islam memiliki peran yang signifikan dalam penguatan karakter peserta didik. Integrasi tersebut tidak hanya diwujudkan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga diterapkan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran lintas mata pelajaran, budaya sekolah, serta kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Nilai-nilai keislaman seperti keimanan, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial

ditanamkan secara kontekstual dan berkelanjutan sehingga mudah diinternalisasi oleh peserta didik. Studi kasus di SMP Islam Matholi'ul Falah menunjukkan bahwa sinergi antara kurikulum nasional, kurikulum yayasan Matholi'ul Falah, dan kurikulum internasional mampu menghasilkan model pendidikan yang seimbang antara penguatan nilai religius dan pengembangan kompetensi global. Peran guru sebagai teladan, dukungan budaya sekolah Islami, serta program pembiasaan religius menjadi faktor kunci keberhasilan integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum.

Secara teoretis, hasil ini menegaskan bahwa keteladanan guru yang dipadukan dengan pembiasaan yang konsisten menjadi mekanisme utama internalisasi nilai. Secara praktis, integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum SMP Islam dapat dijadikan strategi untuk membentuk peserta didik yang berkarakter kuat, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas keislamannya. Keterbatasan penelitian ini adalah konsistensi implementasi yang belum merata antarmata pelajaran dan penguatan karakter yang baru teramati di lingkungan sekolah.

Pengakuan

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SMP Islam Matholi'ul Falah Bogorejo yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik yang bersedia menjadi informan serta memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyelesaian artikel ini.

Referensi

Ahmad, M., & Wilkins, S. (2025). Purposive sampling in qualitative research: A framework for the entire journey. *Quality & Quantity*, *59*(2), 1461–1479. https://doi.org/10.1007/s11135-024-02022-5

Alhamuddin, A., & Arifin, A. G. (2025). Reorienting Islamic curriculum and pedagogy in Indonesia: Aligning with national character education policy. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, *35*(1), 10–21. https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbiyah/article/view/20276

Andani, V. (2023). Pengaruh keteladanan guru dan kebiasaan shalat berjamaah siswa terhadap sikap religius siswa SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi Teluk Kuantan. *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, *6*(1). https://doi.org/10.24014/au.v6i1.13744

Cahyanto, B., Indana, F. M., Fiveronica, I., Salamah, E. R., & Garbacz, N. A. (2024). Integration of religious character in school culture: An investigation of character development practices in Islamic elementary school. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, *12*(1), 49–74. https://doi.org/10.21043/elementary.v12i1.23309

Darlan, D., Pettalongi, S. S., & Rustina, R. (2021). The roles of Islamic education in building students' character within Indonesia public schools. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, *3*(2), 21–39. https://doi.org/10.24239/ijcied.Vol3.Iss2.37

Fathoni, A. M., Sulaeman, M., Azizah, E. A. N., Styawati, Y., & Ramadhan, M. U. C. (2024). The new direction of Indonesian character education: Bullying, moral decadence, and juvenile delinquency. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *21*(1), 22–39. https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7759

Hakim, L., Suroso, Amri, H., & Habiburrahman, S. (2026). Peran guru meningkatkan karakter religius melalui pembiasaan di sekolah dasar negeri. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, *7*(6), 120–131. https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JIEM/article/view/23757

Ikmal, H., & Sa'adah, N. A. (2023). School culture-based religious character education design at MI Nursyamiyah Plumpang Tuban. *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya*, *6*(2), 126–136. https://doi.org/10.52166/edu-religia.v6i2.5713

Juwairiyah, J., Indrianti, K., Sururi, M. F., & Rohman, M. T. (2025). Pengembangan pembiasaan religius dalam kurikulum PAI pada SMP. *Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, *5*(2), 3849–3859. https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.2095

Lutfiana, R. F., Mey R, A. A., & Handayani, T. (2021). Analisis implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *12*(2), 174–183. https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.35499

Mtisi, S. (2022). The qualitative case study research strategy as applied on a rural enterprise development doctoral research project. *International Journal of Qualitative Methods*, *21*. https://doi.org/10.1177/16094069221145849

Muslimin, I. (2023). Pengembangan kurikulum pendidikan karakter di madrasah berbasis Kurikulum Merdeka. *JM-TBI: Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam*, *4*(1), 45–57. https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/jm-tbi/article/view/5609

Nurizah, A. K., & Amrullah, M. (2024). Religious character formation through Islamic habituation in primary education. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, *12*(4). https://doi.org/10.21070/ijis.v12i4.1741

Parinem, Maryani, I., & Suyatno. (2026). Strengthening school culture through Islamic values in student character formation: A case study at a public elementary school in Balikpapan. *Journal of Indonesian Islamic Studies*, *6*(1), 279–291. https://doi.org/10.24256/jiis.v6i1.11118

Parjiman, P., Sutarman, S., Kurniawan, M. R., Sutrisno, S., & Hidayat, K. (2023). Rahmatan lil alamin Islamic value education model based on Muhammadiyah school culture. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, *15*(2), 269–290. https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v15i2.387

Prasetyo, I. D., & Hafidz, H. (2026). Implementasi budaya sekolah Islami dalam penguatan karakter religius siswa di SMK Muhammadiyah 2 Andong. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, *9*(3), 129–137. https://doi.org/10.37329/kamaya.v9i3.5587

Rahman, R., Hardivizon, H., Ilyas, I., Zailani, Z., & Akbar, A. (2024). Application of ethical values deriving from hadiths in creating a conducive learning environment. *Ta'dib*, *27*(1), 217–232. https://doi.org/10.31958/jt.v27i1.12263

Rahmat, R., Wahyudin, D., & Dewi, L. (2024). Integration of integrated Islamic school curriculum into Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, *21*(1), 229–242. https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.63071

Rinah, R., & Amiliya, R. (2025). Peran keteladanan guru dalam membentuk budaya religius siswa di SMP IT Al Izhar Pekanbaru. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *15*(3), 647–657. https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/32691/12143

Safitri, S. D. (2024). Strategies for strengthening character education through the integration of Islamic values: The role of teachers as role models in the context of contextual learning. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *9*(1), 11–22. https://doi.org/10.33650/afkarina.v9i1.9395

Shalih, B., & Anwar, N. (2024). Internalisasi nilai keislaman di lingkungan sekolah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *3*(7), 3238–3246. https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/7168

Subaidi, S., Arsyad, J., & Kisworo, A. Y. (2024). Empowering Islamic values: The role of madrasah head leadership in extracurricular enrichment. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *8*(2), 624–634. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i2.8268

Winata, F. A., & Nasution, W. N. (2025). Implementasi strategi Contextual Teaching and Learning dalam meningkatkan pemahaman materi pendidikan agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, *8*(3), 370–384. https://doi.org/10.37329/kamaya.v8i3.4619

Windarsih, A., & Muqowim. (2026). Penguatan karakter siswa SMPN 5 Yogyakarta melalui internalisasi paradigma profetik dalam pembelajaran PAI dan kegiatan keagamaan. *Indonesian Journal of Action Research*, *5*(1), 29–42. https://doi.org/10.14421/ijar.2026.51-03

Zahro, L. A., Mansur, R., & Afifullah, M. (2023). Keteladanan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di sekolah menengah pertama. *Intizar*, *29*(1), 16–30. https://doi.org/10.19109/intizar.v29i1.14455

Zaini, A. W. (2024). Beyond the curriculum: Exploring the influence of Islamic values and teacher role models on student character formation. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *9*(1), 23–34. https://doi.org/10.33650/afkarina.v8i2.9389